

PENGARUH SIFAT *MACHIAVELLIAN* DAN PERKEMBANGAN MORAL TERHADAP *DYSFUNCTIONAL BEHAVIOR* (STUDI KASUS PADA MAHASISWA S1 AKUNTANSI ANGKATAN 2011 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA)

Elsa Vosva Sari
Isroah

Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
Elsa.vosva.ev@gmail.com

Abstract: *This purpose of this research are: (1) Determine the effect of Machiavellian toward Dysfunctional Behavior (Case Study in the Students Majoring in Accounting 2011 Yogyakarta State University); (2) Determine the effect of Morality Development toward Dysfunctional Behavior (Case Study in the Students Majoring in Accounting 2011 Yogyakarta State University); (3) Determine the effect of Machiavellian and Morality Development toward Dysfunctional Behavior (Case Study in the Students Majoring in Accounting 2011 Yogyakarta State University). The subjects of this research are 72 students majoring in Accounting 2011 Yogyakarta State University. The data are collected by questionnaire. This research used, simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis. The result of this research shows that (1) Machiavellian has an effect toward Dysfunctional Behavior by showing that t count is bigger than t table ($2,093 > 1,667$). Whereas the simple linear regression analysis is $Y_1 = 14,433 + 0,007 X_1$; (2) Morality Development has an effect toward Dysfunctional Behavior by showing that t count is bigger than t table ($2,108 > 1,667$). Whereas the simple linear regression analysis is $Y_1 = 15,096 - 0,009 X_2$; (3) Machiavellian and Morality Development has an effect toward Dysfunctional Behavior by showing that F count is bigger than F_{table} ($11,010 > 3.15$). Whereas the multiple linear regression analysis is $Y = 14,845 + 0,006 X_1 - 0,008 X_2$.*

Keywords: *machiavellian, morality development, dysfunctional behavior*

Semakin meningkatnya potensi sumber daya manusia saat ini, mahasiswa merupakan salah satu aset sebagai subjek atau pelaku di dalam pergerakan pembaharuan yang akan menjadi generas-generasi penerus bangsa. Mahasiswa sebagai penerus bangsa seharusnya mampu bertindak untuk membangun bangsa ke arah yang lebih baik. Namun, tindakan-tindakan mahasiswa sering kali dihadapkan persoalan-persoalan sikap yang dapat melanggar etika. Tindakan mahasiswa merupakan tindakan yang sangat penting guna menunjang karir di masa depan. Untuk memasuki dunia kerja mahasiswa dituntut untuk beretika selayaknya sebagai mahasiswa yang berilmu dan memiliki kemampuan. Mahasiswa pada saatnya akan memasuki dunia kerja. Oleh karena

itu, diperlukan stimulasi untuk membuat mahasiswa mulai memikirkan secara serius tentang tindakan dan sikap mahasiswa saat ini, karena bisa jadi akan berkelanjutan saat memasuki dunia kerja.

Perilaku profesional akuntan publik salah satunya diwujudkan dalam bentuk menghindari perilaku disfungsiional (*dysfunctional behavior*). *Dysfunctional behavior* yang dimaksud merupakan perilaku auditor yang menyimpang dari standar auditing dalam melaksanakan penugasan audit. Perilaku disfungsiional yang biasanya dilakukan oleh seorang auditor antara lain melaporkan waktu audit dengan total waktu yang lebih pendek daripada waktu yang sebenarnya (*underreporting of audit time*) dan menyelesaikan langkah-langkah audit terlalu dini

tanpa melengkapi keseluruhan prosedur (*premature sign-off of audit steps without completion of the procedure*). Kondisi ini membuat masyarakat mempertanyakan keandalan laporan audit yang membenarkan opini dilakukan oleh auditor.

Sikap seorang akuntan publik adalah suatu ekspresi sederhana dari seorang auditor seperti keyakinan dan perasaannya pada saat melaksanakan audit, dimana keyakinan dan perasaan tersebut akan mempengaruhi perilaku dari akuntan publik tersebut. Pada dasarnya sikap yang menentukan perilaku manusia tersebut dibentuk dengan adanya tiga komponen yang saling mempengaruhi yaitu kognitif, negatif dan behavior. Sikap negatif akuntan seperti dilewatinya salah satu prosedur audit karena dianggap *low risk*. Akuntan tidak begitu mengerti bagaimana melaksanakan prosedur audit tertentu, *deadline* yang dibebankan oleh klien serta kemalasan dan bosan atas pekerjaan audit yang lama dan melelahkan. *Dysfunctional* merupakan suatu perilaku yang menyimpang dari tujuan organisasi, tetapi keberadaannya bisa ditekan seminimal mungkin.

Seorang akuntan dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa (auditor), diatur berdasarkan suatu kode etik profesi. Di Indonesia dikenal dengan Kode Etik Akuntansi Indonesia, dalam kode etik IAI terdiri atas empat bagian yang disusun berdasarkan struktur atau jenjang (*hierarchy*), yaitu prinsip etika, aturan etika, interpretasi aturan etika dan tanya jawab etika (Agoes, 2009).

Profesi akuntan publik merupakan salah satu kunci di masa era globalisasi, oleh karena itu dibutuhkan kesiapan profesionalisme dari setiap anggota profesi yang meliputi keahlian, pengetahuan dan karakter. Karakter merupakan *personality* kepribadian seorang profesional yang diantaranya diwujudkan dalam perilaku etis dan tindakan etis (Chismastuti dan Purnamasari, 2004). Karakter moral berkenaan dengan *ipersonality* seperti kekuatan ego, kegigihan, kekerasan hati, pemikiran dan kekuatan akan pendirian serta keberanian yang berguna untuk tindakan yang benar. Seorang individu yang memiliki kemampuan dalam menentukan apa yang secara moral baik atau buruk dan benar atau salah akan gagal atau salah dalam bertindak secara moral sebagai hasil dari kegagalan dalam mengidentifikasi persoalan-persoalan moral (Walker, 2007).

Richmon (2001) meneliti hubungan suatu sifat yang membentuk suatu tipe kepribadian yaitu sifat Machiavellian yang diukur dengan instrumen *Mach*

IV Score dengan kecenderungan perilaku akuntan dalam menghadapi dilema-dilema etika. Sifat *Machiavellian* berpengaruh pada kecenderungan akuntan untuk menerima perilaku-perilaku dilematis yang berhubungan dengan etika profesinya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan sifat *Machiavellian* seorang akuntan maka semakin tinggi pula kecenderungan untuk menerima perilaku atau tindakan-tindakan yang dilemas secara etis. Sifat *machiavellian* mempunyai kecenderungan untuk mementingkan kepentingan sendiri, manipulatif dan agresif. Sifat machiavellian merupakan sifat yang kemungkinan ada dalam persepsi segala profesi bisnis, terutama bagi profesi akuntan dan auditor. Seseorang yang berprofesi sebagai akuntan atau auditor dituntut untuk mempunyai tanggung jawab etis yang lebih, dibandingkan dengan profesi lainnya. Sebagai auditor, profesi yang dijalankan sangat bergantung pada kepercayaan masyarakat sebagai pengguna jasa profesi.

Sifat *Machiavellian* dan perkembangan moral ini juga diindikasikan dapat berpengaruh secara langsung terhadap perilaku disfungsi (*dysfunctional behavior*). Individu dengan sifat machiavellian tinggi cenderung memanfaatkan situasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan lebih memiliki keinginan untuk tidak taat pada aturan serta cenderung memiliki perilaku disfungsi (*dysfunctional behavior*) (Gosh dan Crain, 1996). Sedangkan perkembangan moral yang dimiliki setiap individu juga akan menggambarkan seberapa jauh individu tersebut memiliki perilaku disfungsi.

Sifat *machiavellian* dan perkembangan moral yang dimiliki oleh setiap mahasiswa akuntansi atau calon auditor akan berpengaruh terhadap perilaku mereka pada saat memasuki dunia kerja. Perilaku mahasiswa dimana mereka akan memasuki kerja, sangat penting diperhatikan untuk menghindari perilaku-perilaku yang tidak semestinya atau perilaku disfungsi. Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan kuesioner di mana mahasiswa S1 Universitas Negeri Yogyakarta diperlakukan sebagai akuntan atau auditor, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sifat *machiavellian* dan perkembangan moral terhadap *dysfunctional behavior* mahasiswa miliki. Atas dasar pemikiran dan uraian tersebut maka penulis mengadakan suatu penelitian dengan judul "Pengaruh Sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral terhadap *Dysfunctional Behavior* (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta)".

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah studi kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta. Yang beralamat di Jl. Colombo No.1 Yogyakarta 55281. Waktu penelitian di laksanakan pada bulan Oktober-November 2014.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan metode kausal komparatif. Metode kausal komparatif (*causal comparative research*) yang disebut juga penelitian *ex post facto* adalah penelitian empiris yang sistematis di mana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena keberadaan dari variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta. Objek pada penelitian ini adalah hasil kuesioner yang telah diisi oleh Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta, yang berhubungan dengan penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen (Y)

Variabel independennya adalah *Dysfunctional Behavior*. Perilaku Disfungsional merupakan perilaku individu yang memiliki konflik dasar dengan tujuan organisasi (Hansen dan Mowen, 2005). Perilaku disfungsional merupakan reaksi terhadap lingkungan, perilaku ini bisa mempunyai pengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap mutu audit. Perilaku disfungsional terjadi pada situasi ketika individu merasa dirinya kurang mampu mencapai hasil yang diharapkan melalui usahanya sendiri.

Adapun indikator dari variabel tersebut, adalah: (a) *Premature Sign-Off*. (b) *Underreporting of Time*.

Variabel Independen

Sifat Machiavellian (X_1)

Christie dan Geis (1970) dalam penelitiannya mendeskripsikan kepribadian *Machiavellian* sebagai suatu kepribadian antisosial, yang tidak

memperhatikan moralitas konvensional dan mempunyai komitmen ideologis yang rendah. Di sini, seorang *Machiavellian* mempunyai kecenderungan untuk mementingkan kepentingan sendiri, manipulatif dan agresif. Menurut Christmastuti dan Purnamasari (2004), Skala *Machiavellian* (Skala Mach IV) merupakan instrumen yang tepat untuk mengukur kecenderungan sikap etis Akuntan (Auditor). Akuntan (Auditor) dengan skala *Machiavellian* tinggi cenderung menerima sikap-sikap yang secara etis diragukan.

Adapun indikator dari variabel tersebut, adalah: (a) Afeksi, (b) Komitmen ideologis rendah, (c) Ego, (d) Manipulatif, (e) Agresif

Perkembangan Moral (X_2)

Perkembangan moral didefinisikan sebagai pertimbangan-pertimbangan untuk mengantisipasi dilema etis (Rest, *et al.*, dalam Sukrisno Agoes (2009). Dalam praktiknya, model Kohlberg tidak selalu menunjukkan adanya hubungan antara pertambahan usia dengan peningkatan kesadaran moral. Dewasa ini, banyak fakta baik di Indonesia maupun dibelahan dunia lain di mana pertambahan usia seseorang tidak serta merta diikuti oleh pertumbuhan tingkat kesadaran moralnya.

Adapun indikator dari variabel tersebut, adalah: (a) Ketaatan. (b) Individualisme. (c) Norma Interpersonal. (d) Moralitas Sistem Sosial. (e) Orientasi Kontak Sosial. (f) Prinsip Etika.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 di Universitas Negeri Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang diambil secara sengaja oleh peneliti. Jadi sampel tidak secara acak, tetapi ditentukan oleh peneliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah teknik kuesioner dalam menggunakan data yang dibutuhkan. Kuesioner nantinya akan dirancang sedemikian rupa yang sesuai dengan penelitian ini yaitu Pengaruh Sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral terhadap *Dysfunctional Behavior*, dengan setiap item diberikan nilai atau bobot guna menghitung hasilnya. Kuesioner ini nantinya disebarkan pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta.

Instrumen Penelitian

Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian ini merupakan alat yang dipakai untuk pengambilan data yang diperlukan dalam penelitian tersebut. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner) yang berisi pertanyaan yang perlu dijawab dan diisi oleh responden. Angket tersebut berisi pertanyaan tentang sikap calon auditor untuk mengetahui seberapa besar sikap calon auditor.

Uji Coba Kuesioner

Kuesioner penelitian harus diuji terlebih dahulu sebelum digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya. Tujuan dilakukan uji coba instrumen adalah untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan benar-benar merupakan instrumen yang baik. Uji coba instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan pada sampel berjumlah 30 Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Yogyakarta.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif Presentatif

Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada pada penelitian yaitu Sifat *Machiavellian* (X_1), Perkembangan Moral (X_2) dan *Dysfunctional Behavior* (Y) studi kasus pada Mahasiswa S1 Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta. Deskriptif persentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100 persen, seperti dikemukakan Sudjana (2001:129) adalah sebagai berikut:

$$f\% = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kasual suatu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam menghitung analisis regresi linier sederhana dibantu dengan program SPSS.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ganda adalah regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel independen guna

menduga variabel dependen. Dalam menghitung analisis regresi linier berganda dibantu dengan program SPSS.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi linear berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau variabel independen yang diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel bebas. Untuk menentukan ada tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menghitung nilai *tolerance* (a) atau dengan menghitung nilai *variance inflation factor* (VIF). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinier menu-rut perhitungan yang dilakukan dengan program SPSS.

Uji Heterokedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga dilakukan pengujian heterokedastisitas. Pengujian ini mengenai sama atau tidaknya varians dari residual dari obeservasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama, disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan program SPSS, yaitu grafik *scatterplot* antar *Z prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan bila residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat ($Y = Y \text{ prediksi} - Y \text{ riil}$).

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu Sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral terhadap *Dysfunctional Behavior*. Uji hipotesis ini dengan uji t dengan mencari t hitung dan membandingkan dengan t tabel. Nilai t hitung dapat diketahui dari hasil perhitungan analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS.

Kaidah pengujian:

Ho ditolak jika $t_{\text{hitung}} < \text{dari } t_{\text{tabel}}$.

Ho diterima jika $t_{\text{hitung}} > \text{dari } t_{\text{tabel}}$.

Uji F

Uji F dikenal dengan *overall significance test*. Tujuan dari uji F adalah untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas yakni Sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral terhadap variabel terikat yakni *Dysfunctional Behavior* secara bersama-sama. Pengujian secara bersama-sama menggunakan distribusi F yaitu membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} . Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Berdasarkan dasar signifikansi, kriterianya adalah:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka signifikan.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak signifikan.

HASIL

Data Umum

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada Mahasiswa Akuntansi S1 Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang nantinya diketahui pengaruh dari Sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral terhadap *Dysfunctional Behavior*.

Responden terdiri dari 72 mahasiswa Akuntansi S1 Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta. Penyebaran kuesioner ini dilakukan dengan syarat mahasiswa sudah menempuh mata kuliah Audit 1 dan Audit 2, karena mata kuliah tersebut telah memberikan ilmu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Kuesioner tersebut dibagikan secara langsung kepada mahasiswa Akuntansi. Kuesioner yang disebarkan terdiri dari Sifat *Machiavellian* yang disajikan sebanyak 15 item atau butir pertanyaan, Perkembangan moral sebanyak 18 item atau butir pertanyaan dan *Dysfunctional Behavior* sebanyak 6 item atau butir pertanyaan. Pertanyaan dari Sifat *Machiavellian* terdiri dari afeksi, komitmen ideologis rendah, ego, manipulatif dan agresif. Perkembangan Moral terdiri dari pertanyaan-pertanyaan tentang ketaatan, individualis, norma interpersonal, moralitas sistem sosial, orientasi kontrak sosial dan prinsip etika. Pertanyaan untuk *Dysfunctional Behavior* adalah *premature sign-off* dan *underreporting of time*.

Data Khusus

Uji Validitas

Perhitungan validitas instrumen didasarkan perbandingan antara r_{hitung} dan r_{tabel} . Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada signifikansi 5% maka data bisa dikatakan valid. Sebaliknya, jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka data tidak valid. Pengujian validitas dengan bantuan SPSS 16.0 menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas

Hasil	Jumlah Item	Item Pertanyaan
Valid	6	<i>Dysfunctional Behavior</i>
Valid	15	Sifat <i>Machiavellian</i>
Valid	18	Perkembangan Moral

Sumber: data primer yang diolah

Uji Reabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas menggunakan uji *Cronbach's Alpha*, data dikatakan reliabel apabila nilai Alpha lebih dari 0,6, dan apabila nilai Alpha kurang dari 0,6 maka data dikatakan tidak reliabel. Pengujian reliabilitas menggunakan bantuan SPSS 16.0 dan hasilnya adalah:

Tabel 2. Hasil Pengujian Reabilitas

Hasil	Koefisien Alpha	Item pertanyaan
Reliabel	0,739	<i>Dysfunctional Behavior</i>
Reliabel	0,688	Sifat <i>Machiavellian</i>
Reliabel	0,652	Perkembangan Moral

Sumber: data primer yang diolah

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif Presentatif

Dysfunctional Behavior

Berikut adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa hasil kuesioner yang dilakukan pada 72 Mahasiswa Akuntansi S1 Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta. Dari 72 kuesioner yang telah dibagikan, keseluruhan dapat diisi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Tabel 3. Data Kuesioner *Dysfunctional Behavior*

Jumlah Mahasiswa	<i>Dysfunctional Behavior</i>
1	5-7
2	8-10
11	11-13
51	14-16
5	17-19
1	20-22
1	23-25
72	Jumlah

Sumber: data primer yang diolah

Jumlah *score* ideal (kriterium) untuk seluruh item = 4 x 6 x 72 = 1.728 (seandainya jawaban semua SS). Berdasarkan data pada lampiran, *score* yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1.057. Berdasarkan data tersebut *dysfunctional behavior* pada studi kasus mahasiswa akuntansi S1 angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta dapat diketahui melalui perhitungan berikut:

$$\frac{1057}{1728} \times 100\%$$

$$= \frac{1057}{1728} \times 100\% = 61,2\%$$

Berdasarkan perhitungan *Dysfunctional Behavior* pada studi kasus mahasiswa akuntansi S1 angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta di atas diperoleh bahwa *Dysfunctional Behavior* sebesar 61,2% dari total 100% yang diharapkan. Secara kontinum dapat digambarkan seperti berikut:

SB	B	CB	KB	SKB

0 20 40 60 61,2 80 100

Berdasarkan perhitungan data dan gambar kontinum di atas, yang diperoleh dari 72 responden maka rata-rata 61,2% terletak pada kategori baik (B), artinya *Dysfunctional Behavior* pada studi kasus mahasiswa akuntansi S1 angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta adalah baik.

Sifat *Machiavellian*

Berikut adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa hasil kuesioner yang dilakukan pada 72 Mahasiswa Akuntansi S1 Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Data Kuesioner Sifat *Machiavellian*

Jumlah Mahasiswa	Sifat <i>Machiavellian</i>
1	22-25
0	26-29
8	30-33
38	34-37
16	38-40
6	41-44
3	45-48
72	Jumlah

Sumber: data primer yang diolah

Jumlah *score* ideal (kriterium) untuk seluruh item = 4 x 15 x 72 = 4.320 (seandainya jawaban semua SS). Berdasarkan data pada lampiran, *score* yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2.622. Berdasarkan data tersebut Sifat *Machiavellian* pada studi kasus Mahasiswa Akuntansi S1 Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta dapat diketahui melalui perhitungan berikut:

$$\frac{2622}{4320} \times 100\%$$

$$= \frac{2.622}{4.320} \times 100\% = 60,7\%$$

Berdasarkan perhitungan Sifat *Machiavellian* pada studi kasus Mahasiswa Akuntansi S1 Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta di atas diperoleh bahwa Sifat *Machiavellian* sebesar 60,7% dari total 100% yang diharapkan. Secara kontinum dapat digambarkan seperti berikut:

SB	B	CB	KB	SKB

0 20 40 60 60,7 80 100

Berdasarkan perhitungan data dan gambar kontinum di atas, yang diperoleh dari 72 responden maka rata-rata 60,7% terletak pada kategori baik (B), artinya Sifat *Machiavellian* pada studi kasus Mahasiswa Akuntansi S1 Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta adalah baik.

Perkembangan Moral

Berikut adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa hasil kuesioner yang dilakukan pada 72 Mahasiswa Akuntansi S1 Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Data Kuesioner Perkembangan Moral

Jumlah Mahasiswa	Perkembangan Moral
1	33-36
1	37-40
7	41-44
34	45-48
25	49-52
2	53-56
2	57-60
72	Jumlah

Sumber: data primer yang diolah

Jumlah *score* ideal (kriterium) untuk seluruh item = $4 \times 18 \times 72 = 5.184$ (seandainya jawaban semua SS). Berdasarkan hasil data yang terlampir, *score* yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 3.456. Berdasarkan data tersebut Perkembangan Moral pada studi kasus Mahasiswa Akuntansi S1 Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta dapat diketahui melalui perhitungan berikut:

$$\frac{3.456}{5.184} \times 100\%$$

$$= \frac{3.456}{5.184} \times 100\% = 66,7\%$$

Berdasarkan perhitungan Perkembangan Moral pada studi kasus Mahasiswa Akuntansi S1 Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta di atas diperoleh bahwa perkembangan moral sebesar 66,7% dari total 100% yang diharapkan. Secara kontinum dapat digambarkan seperti berikut:

SB	B	CB	KB	SKB

0 20 40 60 66,7 80 100

Berdasarkan perhitungan data dan gambar kontinum di atas, yang diperoleh dari 72 responden maka rata-rata 66,7% terletak pada kategori baik (B). Artinya Perkembangan Moral pada studi kasus Mahasiswa Akuntansi S1 Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta adalah baik.

Analisis Regresi Sederhana

Sifat Machiavellian terhadap *Dysfunctional Behavior*

Berdasarkan data pada tabel *coefficients* yang terlampir, diperoleh nilai *a* sebesar 14,433 sedangkan nilai *b* sebesar 0,007, secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran. Dari nilai *a* dan *b* yang didapatkan selanjutnya dapat diketahui persamaan linier sederhana

pengaruh Sifat *Machiavellian* terhadap *Dysfunctional Behavior* sebagai berikut:

$$Y_1 = 14,433 + 0,007 X_1$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai *a* dan *b* positif. Artinya ketika variabel X_1 (Sifat *Machiavellian*) dinaikkan maka nilai Y (*Dysfunctional Behavior*) juga naik mengikuti perubahan variabel X_1 .

Perkembangan Moral terhadap *Dysfunctional Behavior*

Berdasarkan perhitungan yang terlampir, diperoleh nilai *a* sebesar 15,096 sedangkan nilai *b* sebesar -0,009, secara lebih rinci dapat dilihat pada perhitungan analisis regresi linier sederhana yang terlampir. Dari nilai *a* dan *b* yang didapatkan selanjutnya dapat diketahui persamaan linier sederhana pengaruh perkembangan moral terhadap *dysfunctional behavior* sebagai berikut:

$$Y = 15,096 - 0,009 X$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai *a* positif dan *b* negatif. Artinya ketika variabel X_1 (Perkembangan Moral) dinaikkan maka nilai Y (*Dysfunctional Behavior*) akan turun mengikuti perubahan variabel X_2 .

Sifat Machiavellian dan Perkembangan Moral terhadap *Dysfunctional Behavior*

Berdasarkan data yang terlampir, diperoleh nilai sebesar b_1 0,006, b_2 sebesar -0,008 dan *a* sebesar 14,845. Untuk lebih terinci dapat dilihat pada perhitungan di lampiran untuk perolehan data tersebut. Dari nilai b_1 , b_2 , dan *a* yang didapatkan selanjutnya dapat diketahui persamaan garis regresi pengaruh Sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral terhadap *Dysfunctional Behavior* sebagai berikut:

$$Y = 14,845 + 0,006 X_1 - 0,008 X_2$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai b_1 dan *a* positif, sedangkan b_2 negatif. Dalam persamaan di atas, nilai *a* adalah *Dysfunctional Behavior* tanpa pengaruh Sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral. Konstanta b_1 dan b_2 adalah besar perubahan X_1 dan X_2 terhadap Y .

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Berikut adalah tabel hasil uji multikolinieritas secara rinci dapat dilihat pada tabel *coefficients* terlampir yang dapat menggambarkan multikolinier.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Collinearity Statistics</i>		Variabel	No
VIF	Tolerance		
1,002	0,998	Sifat Machiavellian	1
1,002	0,998	Perkembangan Moral	2

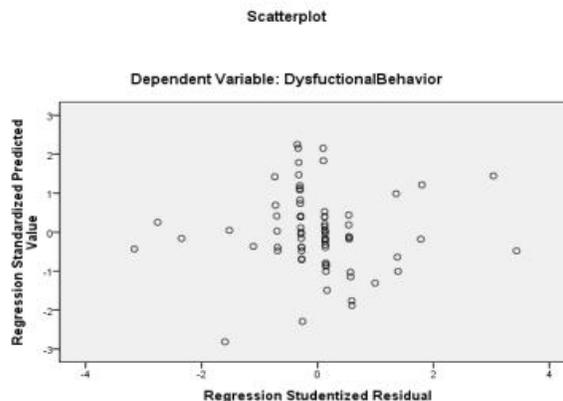
Sumber: data primer yang diolah

Pada tabel hasil uji multikolinearitas di atas, pada kolom *Tolerance* nilai dari Sifat Machiavellian adalah 0,998 yang artinya $Tolerance > 0,10$ dan Perkembangan Moral adalah 0,998 yang artinya nilai $Tolerance > 0,10$. Pada kolom VIF (*Value Inflation Factor*) nilai dari Sifat Machiavellian adalah 1,002 yang artinya $VIF < 10$ dan Perkembangan Moral adalah 1,002 yang artinya $VIF < 10$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa uji multikolinearitas yang telah dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS untuk menguji pengaruh sifat machiavellian dan perkembangan terhadap *dysfunctional behavior* adalah tidak terjadi multikolinearitas, maka uji multikolinearitas terpenuhi, yaitu nilai $Tolerance > 0,10$ dan $VIF < 10$.

Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melihat grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residualnya. Dasar analisis untuk melihat grafik *scatterplot* adalah: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heterodekastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Berikut adalah grafik *scatterplot* pada *output* data yang menjelaskan tentang hubungan pengaruh Sifat Machiavellian dan Perkembangan Moral terhadap *Dysfunctional Behavior*:



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Pada gambar di atas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heterokedastisitas, sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan bahwa uji heterokedastisitas terpenuhi.

Uji Hipotesis

Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis yang pertama adalah "Sifat Machiavellian berpengaruh terhadap *Dysfunctional Behavior* (studi kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta)". Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0, dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.093 sedangkan t_{tabel} dengan $n = 70$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai sebesar 1,667.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.093 > 1,667$) sehingga hipotesis dapat diterima. Hasil dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Sifat Machiavellian berpengaruh terhadap *Dysfunctional Behavior* studi kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta.

Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis yang kedua adalah "Perkembangan Moral berpengaruh terhadap *Dysfunctional Behavior* (studi kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta)". Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0, dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,108 sedangkan t_{tabel} dengan $n = 70$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai sebesar 1,667.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,108 > 1,667$) sehingga hipotesis dapat diterima. Hasil dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Perkembangan Moral berpengaruh terhadap *Dysfunctional Behavior* studi kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta.

Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis yang ketiga adalah "Sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Dysfunctional Behavior* (studi kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta)".

Hal ini dibuktikan dengan R_{hitung} adalah 0,517 dan hasil F_{hitung} adalah 11.010. Bila taraf kesalahan 5%, maka diperoleh harga F_{tabel} adalah 3,15, jadi F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($11,010 > 3,15$). Jadi terdapat hubungan antara Sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral secara bersama-sama terhadap *Dysfunctional Behavior* studi kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, maka pembahasan tentang hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Pengaruh Sifat *Machiavellian* terhadap *Dysfunctional Behavior* pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta

Hipotesis pertama yaitu Sifat *Machiavellian* berpengaruh terhadap *Dysfunctional Behavior* pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta diterima. Hal ini ditunjukkan pada uji t_{hitung} diketahui nilainya sebesar 2.093, di mana nilai tersebut lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,667.

Adapun persamaan regresinya adalah $Y_1 = 14,433 + 0,007 X_1$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai a dan b positif. Artinya ketika variabel X_1 (Sifat *Machiavellian*) dinaikkan maka nilai Y (*Dysfunctional Behavior*) juga naik mengikuti perubahan variabel X_1 . Nilai signifikansi yang diperoleh 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang berarti pengaruhnya signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Sifat *Machiavellian* berpengaruh

terhadap *Dysfunctional Behavior* pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta.

Pengaruh Perkembangan Moral terhadap *Dysfunctional Behavior* pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta

Hipotesis kedua yaitu Perkembangan Moral berpengaruh terhadap *Dysfunctional Behavior* pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta diterima. Hal ini ditunjukkan dengan uji t_{hitung} diketahui nilainya 2,108, di mana nilai tersebut lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,667.

Adapun persamaan regresi adalah $Y_1 = 15,096 - 0,009 X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai a positif dan b negatif. Artinya ketika variabel X_1 (Perkembangan Moral) dinaikkan maka nilai Y (*Dysfunctional Behavior*) juga turun mengikuti perubahan variabel X_2 . Nilai signifikansi yang diperoleh 0,002 lebih kecil dari 0,05 yang berarti pengaruhnya signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Perkembangan Moral berpengaruh terhadap *Dysfunctional Behavior* pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta.

Pengaruh Perkembangan Moral dan Sifat *Machiavellian* terhadap *Dysfunctional Behavior* pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta

Hipotesis ketiga yaitu Perkembangan Moral dan Sifat *Machiavellian* berpengaruh terhadap *Dysfunctional Behavior* pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta diterima. Hal ini ditunjukkan dengan uji F_{hitung} dengan tingkat signifikan 5% diketahui nilainya 11,010 di mana nilai tersebut lebih besar dari sebesar F_{tabel} 3,15.

Adapun persamaan regresi ganda adalah $Y = 14,845 + 0,006 X_1 - 0,008 X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai a, b_1 positif dan b_2 negatif, artinya ketika variabel X_1 (Sifat *Machiavellian*) dinaikkan dan variabel X_2 (Perkembangan Moral) di turunkan maka nilai Y (*Dysfunctional Behavior*) juga mengikuti perubahan variabel X_1 dan X_2 . Hasil ini menunjukkan bahwa Sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral berpengaruh terhadap *Dysfunctional Behavior* pada Mahasiswa S1

Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, mengenai pengaruh Sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral terhadap *Dysfunctional Behavior* Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil penelitian, uji² dengan tingkat signifikan 5% diketahui nilainya 2,093, di mana nilai tersebut lebih besar dari² sebesar 1,667. Pada persamaan regresi adalah $Y_1 = 14,433 + 0,007 X_1$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai a dan b positif, artinya ketika variabel X_1 (Sifat *Machiavellian*) dinaikkan maka nilai Y (*Dysfunctional Behavior*) juga naik mengikuti perubahan variabel X_1 . Hasil ini menunjukkan bahwa Sifat *Machiavellian* berpengaruh terhadap *Dysfunctional Behavior* pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta. (2) Berdasarkan hasil penelitian, uji² diketahui nilainya 2,108, dimana nilai tersebut lebih besar dari² sebesar 1,667. Pada persamaan regresi adalah $Y_1 = 15,096 - 0,009 X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai a positif dan b negatif, artinya ketika variabel X_1 (Perkembangan Moral) dinaikkan maka nilai Y (*Dysfunctional Behavior*) juga turun mengikuti perubahan variabel X_2 . Hasil ini menunjukkan bahwa Perkembangan Moral berpengaruh terhadap *Dysfunctional Behavior* pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian, ditunjukkan hasil uji² dengan tingkat signifikan 5% diketahui nilainya 11,010 di mana nilai tersebut lebih besar dari² sebesar 3,15. Pada persamaan regresi ganda adalah $Y = 14,845 + 0,006 X_1 - 0,008 X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai a, b_1 positif dan b_2 negatif, artinya ketika variabel X_1 (Sifat *Machiavellian*) dinaikkan dan variabel X_2 (Perkembangan Moral) di turunkan maka nilai Y (*Dysfunctional Behavior*) juga mengikuti perubahan variabel X_1 dan X_2 . Hasil ini menunjukkan bahwa Sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral berpengaruh terhadap *Dysfunctional Behavior* pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta.

DAFTAR RUJUKAN

- Chrismatuti dan Purnamasari. 2004. "*Hubungan Sifat Machiavellian, Pembelajaran Etika dalam Mata Kuliah Etika dan Sikap Etis Akuntan*". Lembaga Penelitian Universitas Semarang.
- Gosh dan Crain. 1996. "Experimental Investigation of Ethical Standart and Perceived Probability on International Noncompliance". *Behavior Research in Accounting* 8.
- Richmond, K.A. 2001. "Ethical Reasoning, Machivealian Behavior, and Gender, The Impact on Accounting Students' Ethical Decision Making". *Desertasi. Blacksburg. Virginia*.
- Sukrisno, Agoes. 2009. "*Etika Bisnis dan Profesi*". Jakarta: Salemba Empat.
- Walker. 2007. "*Analisis Pengaruh Intensitas Moral terhadap Intensi Keperilakuan: Peranan Masalah Etika Persepsian dalam Pengambilan Keputusan Etis yang Terkait dengan Sistem Informasi*".